



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 5 Tahun 2023 Halaman 3148 - 3157

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi D-IV Keperawatan Anestesiologi di Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Kadek Maya Cyntia Dewi^{1✉}, Ni Wayan Novi Suryati², Putu Rusanti³

Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: maya.agapita88@gmail.com¹, novisuryati92@gmail.com², rus.anthiek@gmail.com³

Abstrak

Upaya meningkatkan prestasi belajar menjadi perhatian yang sangat penting bagi semua kalangan dalam dunia Pendidikan. Ada yang mampu memahami informasi yang disampaikan dengan cepat, sedang, dan lambat. Kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menyerap pelajaran yang diajarkan juga berbeda-beda tingkatannya. Ada yang mampu memahami informasi yang disampaikan dengan cepat, sedang, dan lambat. Oleh sebab itu, dibutuhkan kemampuan dosen dalam memilih dan menggunakan strategi mengajar yang relevan dengan karakteristik mahasiswa sehingga dapat tercapainya tujuan belajar yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Gaya Belajar Mahasiswa Program studi D-IV Keperawatan Anestesiologi dalam belajar Bahasa Inggris pada Masa Pandemi Covid-19 di Institut Teknologi Kesehatan Bali. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan deskriptif kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa dari total 79 mahasiswa pada program studi D-IV Keperawatan Anestesiologi, sebanyak 45 mahasiswa (57%) menggunakan gaya belajar visual dalam belajar Bahasa Inggris, 20 mahasiswa (25%) menggunakan gaya belajar auditotit dalam belajar Bahasa Inggris, dan 14 mahasiswa (18%) menggunakan gaya belajar kinestetik dalam belajar Bahasa Inggris. Dari ketiga gaya belajar ini, gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang paling banyak digunakan mahasiswa pada saat belajar Bahasa Inggris di masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Strategi Mengajar, Bahasa Inggris

Abstract

In the field of education, attempts to raise learning achievement are a top priority for all stakeholders. Some people can comprehend information that is presented slowly, moderately, or rapidly. There are differences in the quality of students' comprehension and absorption of the lessons that are taught. Some people can comprehend information that is presented slowly, moderately, or rapidly. Thus, in order to accomplish effective learning objectives, lecturers must be able to select and implement instructional tactics that are pertinent to the qualities of their pupils. The purpose of this study was to characterize the English language learning preferences of D-IV of Nurse Anesthesiology program students at the Institute of Health and Technology Bali during the COVID-19 pandemic. This study employed a descriptive qualitative design. Data elaboration was carried out by using a questionnaire. The results of this study indicated that there were 79 students enrolled in the D-IV Nurse Anesthesiology program, there were 45 students (57%) used visual learning methods in learning English, 20 students (25%) used auditory learning methods, and 14 students (18%) used kinesthetic learning methods. Out of these three learning styles, visual learning was the one that was most frequently used by the students during English language lectures during the COVID-19 pandemic.

Keywords: Learning Style, Teaching Strategy, English

Copyright (c) 2023 Kadek Maya Cyntia Dewi, Ni Wayan Novi Suryati, Putu Rusanti

✉ Corresponding author :

Email : maya.agapita88@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6305>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 5 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap generasi terkhusus generasi muda dalam kemajuan ilmu pendidikan yang baik dan meningkatkan pengetahuan sumber daya manusia yang ada dalam suatu negara, terkhusus Negara Kesatuan Replubik Indonesia (Alfinandika Rizanta et al., n.d.). Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu (Usman, 2016). Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar merupakan proses internal yang diukur melalui perilaku. Adanya perbedaan kognitif, afektif maupun psikomotor diantara para mahasiswa mempengaruhi pilihan belajar mereka yang muncul dalam bentuk perbedaan gaya belajar. Bahasa Inggris termasuk Bahasa internasional yang banyak dipergunakan untuk berkomunikasi antar bangsa. oleh karena itu, bahasa Inggris dianggap penting dalam penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi dan seni budaya antar bangsa (Astuti, 2017). Bahasa Inggris sebagai salah satu media yang mutlak kebutuhannya. Penguasaan bahasa Inggris merupakan salah satu modal dasar untuk dapat berkompetisi dalam menghadapi era global, terutama ASEAN community (Handayani, 2016). Tanpa Upaya meningkatkan prestasi belajar menjadi perhatian yang sangat penting bagi semua kalangan dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan karena prestasi belajar merupakan indikator utama dalam melakukan penilaian keberhasilan belajar pada peserta didik. Peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang baik dapat digolongkan ke dalam keberhasilan pembelajaran, sedangkan peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang buruk dapat digolongkan ke dalam kegagalan pembelajaran. Manusia pada umumnya membangun hubungan-hubungan stimulus-respons dan digerakkan oleh imbalan dan hukuman. Kita semua terlibat dalam asosiasi, penyimpanan makna dan hafalan, transfer, generalisasi, dan interferensi (Cicilia & Nursalim, 2019). Semua orang memiliki semacam bakat untuk mempelajari bahasa kedua, yang bisa tergambar dalam proses pembelajaran verbal tertentu. Kita semua mempunyai, dalam proporsi yang berlainan, kemampuan untuk melipatgandakan kecerdasan. Proses adalah karakteristik semua manusia.

Dalam hal pengajaran bahasa Inggris, sebagian besar mahasiswa secara formal telah mempelajari bahasa Inggris sejak tingkat sekolah dasar masih dapat dikatakan belum memadai. Beberapa temuan di lapangan menunjukkan hal tersebut, seperti nilai mata pelajaran bahasa Inggris para mahasiswa yang masih rendah pada ujian nasional dan rendahnya frekuensi penggunaan bahasa Inggris di kalangan para mahasiswa (Santosa, 2018). etiap anak yang dilahirkan memiliki karakteristik kemampuan otak yang berbeda-beda dalam menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi (Elis et al., 2017). Sebagaimana kita ketahui bahwa kita memiliki otak dengan karakteristik unik antara otak kiri dan otak kanan manusia. Karakteristik awal pembelajar perlu untuk diketahui guna memetakan alur pengajaran yang tepat. Selain itu, karakteristik pebelajar adalah faktor yang harus diperhitungkan untuk memilih media pembelajaran. Faktor tersebut diantaranya jumlah mahasiswa dan latar belakang sosial untuk menentukan pemberian contoh dalam media, dalam hal ini gaya belajar termasuk di dalamnya. Dalam bidang pendidikan, banyak sekali bentuk gaya belajar yang biasa diteliti, salah satu darinya adalah gaya belajar berdasarkan modalitas preferensi (Pratama, 2020). Gaya belajar ini akan mempengaruhi seseorang dalam menerima dan memproses informasi sepanjang hayatnya.

Pendidikan akan berkembang jika memperoleh dukungan dari berbagai pihak. Membicarakan tentang pendidikan, yang terkait adalah nilai mendidik yang berarti, memberikan, menanamkan, menumbuhkan nilai-nilai pada peserta didik. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya baik kecakapan serta karakteristik dirinya kearah yang lebih positif. Dalam rangka untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi diri menjadi multi kompetensi, peserta didik harus melewati beberapa tahapan proses pendidikan yang diawali dengan proses belajar. Ini berarti konteks belajar untuk mendapatkan pengetahuan didasari oleh pengalaman, tinggal bagaimana cara peserta didik bereksplorasi, menggali dan menemukan kemudian mengambilnya untuk memperoleh sebuah pengetahuan.

Gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi seorang siswa.

Gaya belajar atau "*learning style*" siswa yaitu cara siswa bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar. Apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Jika kita bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar setiap orang itu, mungkin akan lebih mudah bagi kita jika suatu ketika, misalnya, kita harus memandu seseorang untuk mendapatkan gaya belajar yang tepat dan memberikan hasil yang maksimal bagi dirinya. Gaya belajar merupakan suatu sikap pribadi yang cenderung menetap dalam mempersepsikan suatu stimulus tertentu dari lingkungan, selanjutnya memanfaatkannya secara unik dan personal dalam berinteraksi dengan stimulus maupun sumber stimulus. Perilaku yang ditampilkan cenderung menetap selama minat individu tidak berubah. Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai pembelajar. Umumnya, dianggap bahwa gaya belajar seseorang berasal dari variabel kepribadian, termasuk susunan kognitif dan psikologis latar belakang sosial cultural, dan pengalaman pendidikan (Wassahua, 2016). Setiap individu/mahasiswa memiliki kemampuan dan cara belajar yang berbeda-beda. Kemampuan seseorang dalam memahami dan memproses setiap informasi yang diterima juga berbeda-beda tingkatannya. Ada yang mampu memahami informasi yang disampaikan secara cepat, ada yang sedang dan ada juga yang sangat lambat. Oleh karena itu perlu digunakan cara atau strategi yang berbeda pula untuk dapat memahami setiap informasi yang diberikan. Gaya belajar yang tepat pada mahasiswa juga mampu membantu mahasiswa dalam memahami setiap informasi yang disampaikan. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan menyadari hal ini, siswa mampu menyerap dan mengolah informasi dan menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya belajar siswa sendiri (Rambe & Yarni, 2019).

Gaya belajar adalah cara mudah yang dimiliki oleh masing-masing individu dalam menangkap, mengatur, dan mengelola sebuah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci dari keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Gaya belajar yaitu cara termudah yang dimiliki oleh setiap individu dalam menerima, menyerap, mengatur, dan mengelola informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai merupakan kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan menyadari gaya belajar ini, siswa mampu menyerap dan mengelola informasi serta menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya belajarnya sendiri. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik, banyak faktor yang kemudian menjadi pertimbangan khusus bagi guru dalam penerapan proses pembelajaran.

Mengajar adalah merangsang serta mengarahkan peserta didik untuk belajar. Mengajar pada hakikatnya tidak lebih dari sekedar menolong para peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta ide dan apresiasi yang menjurus pada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan peserta didik. Cara mengajar pendidik yang baik merupakan kunci dan prasyarat bagi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik. Salah satu tolok ukur bahwa peserta didik telah belajar dengan baik ialah jika peserta didik itu dapat mempelajari apa yang seharusnya dipelajari, sehingga indikator hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai oleh peserta didik. Pembelajaran merupakan aspek kegiatan peserta didik yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Usman, 2016).

Dosen sebagai pengajar dan pendidik perlu mengenalkan peserta didiknya dengan sangat baik. Setiap dosen tidak dapat menyamakan perlakuan yang sama kepada setiap peserta didik, mengingat gaya belajar peserta didik yang berbeda. Dosen harus mampu memahami gaya belajar setiap peserta didik, sehingga materi

pelajaran juga dapat sampai kepada peserta didik dengan karakteristik dan gaya belajar yang berbeda agar proses belajar mengajar efektif (Astuti, 2017).

Bahasa Inggris merupakan mata kuliah Humaniora dan merupakan kompetensi dari mata kuliah pengembangan kepribadian. Mata kuliah ini membekali mahasiswa untuk mampu berkomunikasi secara aktif dalam berbahasa Inggris yang nantinya mahasiswa mempunyai kompetensi dalam berbahasa Inggris baik secara oral maupun tulisan (Fadhilah et al., 2017). Kemampuan Bahasa merupakan hal penting bagi setiap lulusan pada perdosenan tinggi terutama kemampuan pada Bahasa Inggris. Dampaknya akan sangat dirasakan oleh lulusan ketika mereka berada di dunia kerja. Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan menjadi suatu keharusan sebagai bagian dari penyelenggaraan Pendidikan yang berkualitas (Pendidikan Ekonomi Undiksha & Tenri Ampa, 2020). Mereka akan memiliki kemampuan bahasa yang lebih. Di ITEKES Bali, mahasiswa mendapatkan Bahasa Inggris umum dan juga ESP (English for Special Purpose) seperti, English for Nursing, English for Midwifery dan juga Advance English in Nursing Anesthesiologist. Penyerapan informasi yang disampaikan oleh dosen pada proses belajar mengajar dan dalam mempelajari Bahasa Inggris, akan berbeda-beda antara mahasiswa 1 dan yang lainnya. Setiap mahasiswa akan memiliki cara dan kesenangan yang berbedabeda dalam belajar Bahasa Inggris.

Menurut DePorter, Bobbi dan Hernacki, Mike, gaya belajar dibagi menjadi 3 macam yaitu gaya belajar Visual, gaya belajar Auditorial dan gaya belajar Kinestetik. Gaya belajar Visual adalah belajar dengan cara melihat. Gaya belajar Auditorial adalah belajar dengan cara mendengar. Mahasiswa mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi wajah gurunya untuk mengerti materi pelajaran. Mereka cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas (Lestari & Widda Djuhan, 1970). Mereka berpikir menggunakan gambar-gambar di otak mereka dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Sedangkan gaya belajar Kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak. Gaya belajar ini akan mempengaruhi setiap mahasiswa dalam menerima dan memproses setiap informasi yang didapat. Kelebihan media audio visual yaitu pesan lisan dan tulisan dapat di sajikan dengan jelas, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, bisa digunakan untuk pembelajaran tutorial (Seminar et al., 2021). Pandemi Covid-19 berdampak pada semua sektor di Indonesia. Tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan saja, namun juga pada sektor yang lainnya seperti sosial, ekonomi dan juga sektor pendidikan. Pembatasan sosial membuat seluruh kegiatan pada sektor tersebut melemah. Pembatasan sosial yang dilakukan bertujuan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Pandemi memaksa semua pihak untuk mulai menyusun strategi di tengah keterbatasan yang ada untuk kembali bangkit dan menghidupkan sektor sosial, ekonomi, industri, pariwisata dan juga pendidikan. Skenario pertama untuk memastikan layanan pendidikan tetap berjalan adalah dengan menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh secara daring. Pandemi Covid 19 yang mulai melanda Indonesia menyebabkan pemerintah mengambil berbagai tindakan, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan sebuah peraturan untuk belajar dirumah sejak Maret 2020. Sistem pendidikan yang semulanya tatap muka diubah menjadi pembelajaran daring atau jarak jauh (Khunaini & Sholikhah, 2021)

Dosen dituntut untuk menggunakan strategi mengajar yang tepat agar segala informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa. Strategi belajar mengajar diartikan sebagai rencana yang akan dilakukan oleh dosen dalam mengajarkan bahan ajar kepada mahasiswa (Hasbullah, 2019). Strategi dalam konteks Pendidikan dapat di maknai dengan perencanaan apa yang akan kita lakukan atau serangkaian apa yang akan kita capai yang mengarah pada tujuan pendidikan (Anggraeni, 2019). Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik mahasiswa, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan (Badar & Bakri, 2022). Dalam proses pembelajaran keberadaan peserta didik banyak dipengaruhi oleh pengajar (Arafa & Supriyanto, 2021). Mengingat bahwa setiap tujuan dan metode pembelajaran berbeda satu dengan yang lainnya, maka jenis kegiatan belajar yang harus dipraktekkan oleh peserta didik membutuhkan persyaratan yang berbeda

pula (Lamatenggo, 2020). Masa pandemi ini juga memaksa mahasiswa memilih gaya belajar yang relevan agar mereka mudah memahami dan memproses segala bentuk informasi yang diterima. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar mahasiswa program studi D-IV Keperawatan Anestesiologi pada masa pandemi Covid-19 di Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada prodi D-IV Keperawatan Anestesiologi, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran online terutama pada mata kuliah *Advance English for Nurse Anesthesiology*, terdapat beberapa permasalahan yang muncul diantaranya, rendahnya keaktifan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan *Advance English for Nurse Anesthesiology*, kurang tepatnya cara atau gaya belajar mahasiswa dengan kemampuan yang dimilikinya, mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti perkuliahan pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka. Mahasiswa juga kerap mengalami kesulitan menyesuaikan cara belajar mereka yang awalnya mengikuti perkuliahan secara *offline* dan berubah menjadi perkuliahan *online* karena Covid-19. Dari hal-hal tersebut penulis berpikir betapa sangat berpengaruhnya gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswa. Walaupun hal tersebut belum teruji kebenarannya, namun secara teori gaya belajar memegang peranan penting dalam hubungannya dengan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar yang digunakan oleh mahasiswa program studi D-IV Keperawatan di Institut Teknologi dan Kesehatan Bali pada masa Covid-19.

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan secara kualitatif, dimana data yang diperoleh akan di deskripsikan, dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan kondisi yang terjadi. Sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, data utama penelitian ini adalah learning style/gaya belajar digunakan oleh mahasiswa program studi D-IV Keperawatan Anestesiologi saat belajar Bahasa Inggris yang diperoleh melalui kuesioner yang disebar kepada mahasiswa. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi D-IV Keperawatan Anestesiologi di Institut Teknologi dan Kesehatan Bali. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi D-IV Keperawatan Anestesiologi Kelas A dan B tingkat III, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis angket tertutup yaitu, suatu angket yang pertanyaan/pernyataan dan alternatif jawabannya telah ditentukan sehingga responden tinggal memilih jawaban berdasarkan situasi yang dialaminya. Jumlah pertanyaan yang diberikan sebanyak 30 butir soal yang terdiri dari 10 butir soal untuk gaya belajar visual, 10 butir soal untuk gaya belajar auditori, dan 10 butir soal untuk gaya belajar kinestetik. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa tahapan atau prosedur penelitian, yaitu: 1) Tahap Persiapan merupakan tahap awal penelitian dengan melakukan kegiatan- kegiatan studi kepustakaan terkait dengan substansi penelitian serta penyusunan angket sebagai instrumen penelitian 2) Tahap Pengumpulan Data merupakan tahap mengumpulkan data-data penelitian melalui angket untuk mengetahui gaya belajar mahasiswa dan dokumentasi untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa. Angket disebar ke mahasiswa dengan terlebih dahulu menjelaskan cara pengisian angket tersebut. Dokumentasi dilakukan dengan mencatat dokumen-dokumen hasil belajar mahasiswa program studi D-IV Keperawatan Anestesiologi pada masa pandemi Covid-19. Untuk mendapatkan data tambahan, dilakukan interview kepada dosen Bahasa Inggris yang mengajar di kelas tersebut dan 3) Tahap Pengolahan Data merupakan tahap tabulasi data yang telah dikumpulkan untuk selanjutnya dilakukan analisis data. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif melalui model analisis data interaktif. Model analisis ini terbagi menjadi 3 (tiga) tahapan yaitu Data Reduction, Data Display dan conclusion/verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket gaya belajar yang di sebarakan kepada 79 mahasiswa program studi D-IV Keperawatan Anestesiologi maka penulis paparkan beberapa temuan penelitian sebagaimana urutan dari rumusan masalah sebagai berikut:

Tabel 1. Gaya Belajar Mahasiswa

No	Gaya Belajar Mahasiswa	Persentase
1.	Kinestetik	18%
2.	Visual	57%
3.	Auditory	25%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari total 79 mahasiswa pada program studi D-IV Keperawatan Anestesiologi 45 mahasiswa (57%) menggunakan gaya belajar visual, 20 mahasiswa (25%) menggunakan gaya belajar auditori, dan 14 mahasiswa (18%) menggunakan gaya belajar kinestetik. Dari ketiga gaya belajar ini, dapat dikatakan bahwa gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang paling banyak digunakan pada saat belajar Bahasa Inggris di masa pandemi Covid-19. Dalam pembelajaran, gaya belajar sangat diperlukan untuk mengoptimalkan hasil belajar. Dalam proses memahami inilah gaya belajar dapat membantu mahasiswa tersebut untuk menyerap dan mengolah informasi yang dengan mudah. Sebenarnya setiap mahasiswa memiliki gaya belajar tertentu. Ada yang menggunakan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, tentu mahasiswa harus mengetahui cara belajar yang menyenangkan baginya. Misalkan dalam membaca, mahasiswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dan auditori akan mudah menyerap informasi bacaan jika dibaca lebih dari sekali dengan menggerakkan bibir. Sedangkan mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual, akan lebih cepat membaca dengan menggunakan penglihatan sambil membaca diam. Gaya belajar setiap individu bukanlah gaya belajar yang mutlak dimiliki oleh individu tersebut, melainkan gaya belajar yang paling menonjol yang dimilikinya. Gaya belajar yang telah lama dikenal adalah gaya belajar auditori, kinestetik, dan visual (Andjariani et al., 2018). Untuk dapat menguasai bahasa Inggris, yang tidak digunakan dalam komunikasi sehari-hari, diperlukan dorongan atau motivasi dan minat yang kuat dari pembelajar karena hal tersebut merupakan penggerak yang mengaktifkannya dalam melakukan tindakan-tindakan atau upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk meningkatkan motivasi belajar tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi baik berasal dari dalam individu (internal) dan dari luar individu (eksternal) (Wiwoho et al., 2021).

Disamping itu, dari data juga ditemukan bahwa mahasiswa yang cenderung memiliki gaya belajar tertentu juga menggunakan beberapa gaya belajar lainnya. Seperti, mahasiswa visual juga menggunakan beberapa ciri gaya belajar auditori dan kinestetik. Begitu juga dengan mahasiswa auditori dan kinestetik, terkadang juga menggunakan gaya belajar yang lebih dari satu. Artinya mahasiswa belum menyadari gaya belajar yang dimilikinya. Dilihat dari nilai pemahaman antara mahasiswa visual, auditori, dan kinestetik, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan nilai yang signifikan. Hal ini menjelaskan mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual bukanlah berarti mereka lebih baik dibandingkan mahasiswa yang memiliki gaya belajar auditori atau kinestetik dalam hasil belajar. Namun, hal ini tergantung bagaimana mahasiswa tersebut memfasilitasi dirinya dengan gaya belajar itu seoptimal mungkin untuk memperoleh hasil yang maksimal. Salah satu karakteristik yang memiliki pengaruh signifikan adalah gaya belajar mahasiswa. Gaya belajar adalah bagaimana mahasiswa menyerap informasi yang diterima lalu cara mahasiswa memproses informasi tersebut. Pada dasarnya mahasiswa memiliki dan melibatkan tiga modalitas gaya belajar dalam menyerap informasi pada proses pembelajaran, yaitu; visual, auditorial dan kinestetik. Namun, hanya satu dari tiga modalitas tersebut yang dominan terhadap siswa. Gaya belajar mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan dalam pemilihan media pembelajaran yang sesuai bagi mahasiswa. Pada umumnya, guru tidak pernah melakukan analisa belajar

siswa, sehingga penerimaan siswa terhadap materi pelajaran menjadi tidak baik. Jika proses pembelajaran tidak dirasa tidak sesuai dengan gaya belajar siswa, maka kecenderungan siswa untuk tidak memperhatikan akan menjadi sangat tinggi, sehingga pesan pembelajaran yang akan disampaikan guru terhadap siswa cenderung menjadi tidak tepat sasaran.

Tabel 2. Persentase Gaya Belajar Visual

No	Penggunaan Gaya belajar Visual	Persentase
----	--------------------------------	------------

1.	Selalu	40,51%
2.	Sering	25,32%
3.	Kadang-kadang	13,16%
4.	Tidak Pernah	1%

Berdasarkan tabel diatas, sebanyak 40 mahasiswa (40,51%) selalu menggunakan gaya belajar visual pada saat belajar Bahasa Inggris, 25 mahasiswa (25,32%) sering menggunakan gaya belajar visual pada saat belajar Bahasa Inggris, 13 mahasiswa (13,16%) kadang-kadang menggunakan gaya belajar visual pada saat belajar Bahasa Inggris dan 1 mahasiswa (1%) tidak pernah menggunakan gaya belajar visual pada saat belajar Bahasa Inggris.

Bagi mahasiswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata / penglihatan (visual), dalam hal ini metode pengajaran yang digunakan dosen sebaiknya lebih banyak / dititik beratkan pada peragaan / media. mahasiswa yang mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka dosen pengajar untuk mengerti materi yang diajarkan. mahasiswa dengan gaya belajar visual lebih suka mencatat sampai detail-detilnya untuk mendapatkan informasi.

Keragaman karakter mahasiswa adalah mutlak terjadi dalam satu rombongan belajar. Karena mahasiswa mempunyai latar belakang yang berbeda satu dengan lainnya, yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa. Dalam lingkup teknologi pembelajaran, karekteristik mahasiswa merupakan salah satu domain desain pembelajaran. Karakteristik mahasiswa merupakan pengalaman latar belakang mahasiswa yang dapat mempengaruhi keefektifan proses pembelajaran. Latar belakang mahasiswa merupakan pengalaman yang dimiliki, termasuk didalamnya adalah pengetahuan dasar yang dimiliki, tingkat kecerdasan, emosi, motivasi keinginan belajar serta gaya belajarnya yang dapat mempengaruhi efektifitas

Tabel 3. Persentase Gaya Belajar Auditori

No	Penggunaan Gaya belajar Auditori	Persentase
----	----------------------------------	------------

1.	Selalu	30,38%
2.	Sering	24,30%
3.	Kadang-kadang	19,24%
4.	Tidak Pernah	8%

Berdasarkan tabel diatas, sebanyak 30 mahasiswa (30,38%) selalu menggunakan gaya belajar auditori pada saat belajar Bahasa Inggris, 24 mahasiswa (24,30%) sering menggunakan gaya belajar auditori pada saat belajar Bahasa Inggris, 19 mahasiswa (19,24%) kadang-kadang menggunakan gaya belajar auditori pada saat belajar Bahasa Inggris dan 6 mahasiswa (8%) tidak pernah menggunakan gaya belajar auditori pada saat belajar Bahasa Inggris.

Gaya belajar auditori (Auditory Learners) merupakan gaya belajar yang lebih mengutamakan pendengaran. Mahasiswa yang memiliki gaya belajar tipe ini, menggunakan pendengarannya untuk menyerap

informasi. Selain itu biasanya mahasiswa tipe ini lebih senang mendengarkan penjelasan dosen. mahasiswa yang bertipe auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya), untuk itu maka dosen sebaiknya harus memperhatikan siswanya hingga ke alat pendengarannya. Anak yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang dosen katakan. Anak auditori dapat mencerna makna yang disampaikan melalui tone suara, pitch (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya. Informasi tertulis terkadang mempunyai makna yang minim bagi anak auditori mendengarkannya.

Tabel 4. Persentase Gaya Belajar Auditori

No	<u>Penggunaan Gaya belajar</u>	<u>Persentase</u>
	<u>Kinestetik</u>	
1.	<u>Selalu</u>	13%
2.	Sering	25%
3.	<u>Kadang-kadang</u>	35%
4.	<u>Tidak Pernah</u>	27%

Berdasarkan grafik diatas, sebanyak 10 mahasiswa (13%) selalu menggunakan gaya belajar kinestetik pada saat belajar Bahasa Inggris, 20 mahasiswa (25%) sering menggunakan gaya belajar kinestetik pada saat belajar Bahasa Inggris, 28 mahasiswa (35%) kadang-kadang menggunakan gaya belajar kinestetik pada saat belajar Bahasa Inggris dan 21 mahasiswa (27%) tidak pernah menggunakan gaya belajar auditori pada saat belajar Bahasa Inggris.

Mahasiswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. mahasiswa seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Mahasiswa yang bergaya belajar ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan. Mengenali gaya belajar sendiri, belum tentu membuat seseorang menjadi lebih pandai, tetapi dengan mengenal gaya belajar seseorang akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif (Wahyuni, 2017).

Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa Gaya Belajar yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa program studi D-IV Keperawatan adalah gaya belajar visual. Dari total 79 mahasiswa terdapat 45 mahasiswa (57%) yang menggunakan gaya belajar visual. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, mahasiswa sangat aktif dalam perkuliahan online walaupun terkadang mahasiswa terkendala jaringan. Mahasiswa memperhatikan penjelasan dari dosen dengan tambahan animasi pada *slide power point*. Mahasiswa aktif bertanya saat *quiz* dilaksanakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa dari total 79 mahasiswa pada program studi D-IV Keperawatan Anestesiologi 45 mahasiswa (57%) menggunakan gaya belajar visual, 20 mahasiswa (25%) menggunakan gaya belajar auditoti, dan 14 mahasiswa (18%) menggunakan gaya belajar kinestetik. Dari ketiga gaya belajar ini, dapat dikatakan bahwa gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang paling banyak digunakan pada saat belajar Bahasa Inggris di masa pandemi Covid-19. Bagi mahasiswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata / penglihatan (visual), dalam hal ini metode pengajaran yang digunakan dosen sebaiknya lebih banyak / dititik beratkan pada peragaan / media. Gaya belajar auditori (Auditory Learners) merupakan gaya belajar yang lebih mengutamakan pendengaran. mahasiswa yang memiliki gaya belajar tipe ini, menggunakan pendengarannya untuk menyerap informasi. Selain itu biasanya mahasiswa tipe ini lebih senang mendengarkan penjelasan dosen. mahasiswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. mahasiswa seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat. mahasiswa yang bergaya

belajar ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan. Berhubungan dengan temuan dari penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran 1) Dosen ITEKES Bali diharuskan mampu memperhatikan gaya belajar mahasiswa agar dapat menggunakan strategi mengajar yang sesuai sehingga mampu membantu mahasiswa untuk lebih siap untuk bekerja dengan mempergunakan Bahasa Inggris yang sesuai dengan bidang Kesehatan 2) Penelitian ini diadakan dengan subjek yang terbatas, sehingga disarankan untuk penelitian yang lebih lanjut dilaksanakan dengan metode yang beragam serta menambah responden dalam kaitannya dengan strategi mengajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada seluruh responden mahasiswa program studi D-IV Keperawatan Anestesiologi di Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali yang telah membantu kami dalam mengisi survei mengenai gaya belajar serta kepada rekan-rekan yang juga membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfinandika Rizanta, G., Arsanti Pemanfaatan Aplikasi Canva, M., Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, P., PGRI Bojonegoro, I., & Arsanti, M. (n.d.). *Prosiding Senada (Seminar Nasional Daring) Pemanfaatan Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran Masa Kini*.
- Andjariani, E. W., Nurhayati, E., & ... (2018). Hubungan Gaya Belajar Dan Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa. ... *on Innovation and ...*, September, 282–289. [https://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/633%0Ahttp://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=810454&val=13259&title=Hubungan Gaya Belajar Dan Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa](https://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/633%0Ahttp://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=810454&val=13259&title=Hubungan%20Gaya%20Belajar%20Dan%20Kemampuan%20Bahasa%20Inggris%20Mahasiswa)
- Anggraeni, N. E. (2019). Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi. *ScienceEdu*, June, 72. <https://doi.org/10.19184/se.v2i1.11796>
- Arafa, I., & Supriyanto, S. (2021). Strategi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(4), 1–9.
- Astuti, N. T. (2017). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris. *Deiksis*, 9(03), 336. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i03.1095>
- Badar, N., & Bakri, A. (2022). Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan. *Jurnal JBES:Journal Of Biology Education And Sciencee*, 2(2), 1–15. <https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/jbes>
- Cicilia, Y., & Nursalim, N. (2019). Gaya dan Strategi Belajar Bahasa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 138–149. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.30>
- Elis, Ulfah, M., & Achmadi. (2017). Analisis Karakteristik Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Elis, Maria Ulfah, Achmadi Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan, Pontianak. *Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan*, 1–14.
- Fadhilah, U., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Tanjungpinang, H. (2017). *Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Stikes*. 7(2).
- Handayani, S. (2016). Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Jawa Tengah Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai Dalam Menyongsong Asean Community 2015. *Jurnal Profesi Pendidik*, 3(1), 102–106.
- Hasbullah, J. dan A. M. (2019). Strategi Belajar Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17–24.
- Khunaini, N., & Sholikhah, N. (2021). Pengaruh Penggunaan Learning Management System Google Classroom Dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu*

- 3157 *Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi D-IV Keperawatan Anestesiologi di Institut Teknologi dan Kesehatan Bali – Kadek Maya Cyntia Dewi, Ni Wayan Novi Suryati, Putu Rusanti*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6305>
- Pendidikan*, 3(5), 2079–2091.
- Lamatenggo, nina. (2020). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar. *Pardigma Penelitian*, 85–94.
- Lestari, S., & Widda Djuhan, M. (1970). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 79–90. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.250>
- Pendidikan Ekonomi Undiksha, J., & Tenri Ampa, A. (2020). *Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva*. 12(2). www.canva.com.
- Pratama, U. (2020). Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan Berdasarkan Modalitas Preferensi Sensori. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 107–115. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p107>
- Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Dian Andalas Padang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 291–296. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.486>
- Santosa, R. B. (2018). Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Surakarta. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 18(1), 87. <https://doi.org/10.22373/jid.v18i1.3089>
- Seminar, P., Penelitian, N., & Pengabdian, D. (2021). *Penelitian dan Pengabdian Inovatif pada Masa Pandemi Covid-19*.
- Usman. (2016). Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Terhadap Model dan Strategi Pembelajaran Dosen. *Jurnal AL-Ishlah*, 14(2), 111–124. <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/Kamus>
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 128–132. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2037>
- Wassahua, S. (2016). Jurnal matematika dan pembelajarannya 2013. *Jurnal Matematika Dan Pembelajarannya*, 2(1), 1–22.
- Wiwoho, G., Mahanani, W., & Muslimah, M. (2021). Analisis Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Budaya UNTAG Semarang. *Jurnal CULTURE (Culture, Language, and Literature Review)*, 8(1), 17–30. <https://doi.org/10.53873/culture.v8i1.235>